

Makna Tujuan Pendidikan bagi Siswa dalam Dimensi Individual, Sosial, dan Negara di MAN 1 Medan

Elya Siska Anggraini¹, Shindi Nurazizah Mutmainah², Ririn Eriva Tampubolon³, Raja Pangihutan Simangunsong⁴

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: elyasiskaanggraini@unimed.ac.id¹, azizahshidinur@gmail.com², tampubolonririn6@gmail.com³, rajasimangunsong305@gmail.com⁴

Article History:

Received: 06 Oktober 2025

Revised: 01 November 2025

Accepted: 05 November 2025

Keywords: Pendidikan, Siswa, Dimensi, Individual, Sosial, Negara.

Abstract: Penelitian ini bertujuan mengetahui makna tujuan pendidikan bagi siswa MAN 1 Medan dalam dimensi individual, sosial, dan negara. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara terhadap empat siswi kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif, yang berarti pengumpulan data pada latar ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai suatu fenomena yang diteliti, dengan fokus pada pemahaman terhadap makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial yang mereka alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dimensi individual, pendidikan dipandang sebagai sarana mengembangkan potensi diri, memperluas wawasan, dan membentuk karakter berakhlak mulia. Pada dimensi sosial, pendidikan berperan dalam melatih keterampilan berinteraksi, tata krama, sopan santun, serta penghargaan terhadap orang lain. Sementara itu, dalam dimensi negara, pendidikan dipahami sebagai sarana menumbuhkan cinta tanah air, memperkuat identitas nasional, serta mempersiapkan generasi penerus yang cerdas dan berintegritas. Secara keseluruhan, siswa menilai pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan diri yang utuh dan kontribusi nyata bagi masyarakat serta bangsa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk membentuk kedewasaan yang memberikan manfaat agar menambah wawasan, ilmu pengetahuan yang nantinya memberikan manfaat bukan hanya pada diri individu tapi juga kepada masyarakat dan negara. Pendidikan mengajarkan peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang maju dan berwawasan yang luas. Individu adalah manusia yang berdiri sendiri, yang artinya individu memiliki keterbatasan

dalam kehidupan. Negara adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk mengatur kehidupan masyarakat agar tertib dan terarah melalui aturan serta pembagian tugas. Pendidikan dalam dimensi negara berperan penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, membentuk karakter cinta tanah air, serta menyiapkan generasi penerus yang cerdas, peduli, dan siap menjaga persatuan bangsa di tengah perkembangan zaman. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Berdiri sejak tahun 1979, sekolah ini mengusung pendidikan yang seimbang antara ilmu umum dan agama dengan dukungan fasilitas modern, lingkungan yang kondusif, serta penguatan karakter Islami. Kondisi ini menjadikan MAN 1 Medan sebagai ruang belajar yang relevan untuk meneliti bagaimana siswa memaknai tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal, siswa di MAN 1 Medan tidak hanya melihat pendidikan dari sisi akademik, tetapi juga dari segi pembentukan diri sebagai individu, peran dalam kehidupan sosial, serta kontribusi terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada makna tujuan pendidikan bagi siswa MAN 1 Medan dalam tiga dimensi utama yaitu dimensi Individual, yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri dan pencapaian cita-cita, dimensi Sosial, yang mencakup pembentukan sikap, tata krama, serta keterampilan berinteraksi. dimensi Negara, yang menekankan pada pembentukan rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan kesiapan menjadi generasi penerus bangsa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana siswa memaknai pendidikan dalam kehidupan mereka.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan landasan untuk metodologi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Menurut teori Ahmadi dan Uhbiyati (2007), pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab oleh orang dewasa kepada anak-anak dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Menurut Jhon Dewey (2003), pendidikan adalah proses membangun dan mendukung perasaan untuk perkembangan diri. Di luar lingkungan eksternal, upaya ini dilakukan untuk pertumbuhan internal, yang berdampak negatif pada pertumbuhan pribadi siswa. sesuai dengan fase perkembangan individu tersebut.
3. Menurut Prof. Dr. M.J. Lengeveld (dalam Suriansyah, 2011), pendidikan adalah upaya untuk mempengaruhi, melindungi, membimbing, dan mendewasakan siswa dengan memberikan bantuan rohani agar mereka dapat menyelesaikan tugas sehari-hari sendiri. Jenis perilaku yang berbeda muncul sebagai hasil dari keanekaragaman nilai-nilai ini.
4. Pendidikan, menurut Abdul Kadir *et al.* (2012), adalah pengalaman yang berlangsung sepanjang hidup. Pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan dari pendidikan ini akan ditransfer ke generasi berikutnya.

Istilah "individu" berasal dari kata Latin "individuum", yang berarti "tidak dapat dibagi". Kata ini digunakan untuk menggambarkan satu kesatuan yang terbatas tetapi tetap utuh. Dalam situasi seperti ini, individu dipahami sebagai manusia sebagai satuan terkecil, bukan sebagai keseluruhan umat manusia, tetapi sebagai individu yang berbeda. Manusia adalah kombinasi jiwa dan raga yang tidak dapat dipisahkan. Semua orang memiliki bakat dan kemampuan alami yang dapat dikembangkan sepanjang hidup melalui pendidikan dan pengalaman.

Menurut Maspuroh (2022), pendidikan adalah komponen utama dan penting yang membantu menemukan masalah dan membawa kita menuju tujuan. Tujuan pendidikan sangat

penting agar proses pendidikan berjalan dengan prinsip yang jelas dan sesuai fungsi yang diharapkan (Barnadib, 1998).

Tujuan pendidikan didefinisikan sebagai prinsip-prinsip yang ingin dicapai dan diwujudkan oleh siswa selama hidup mereka. Menurut Brucher (1862), tujuan ini berfungsi sebagai kompas untuk proses belajar, memberikan inspirasi bagi siswa, dan berfungsi sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan pendidikan.

Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan dengan kesadaran dan dengan tujuan yang jelas. Tanpa tujuan, proses belajar mengajar dapat kehilangan arah dan hasilnya dapat menjadi kurang memuaskan (Latipah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, tujuan pendidikan sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman untuk kegiatan pendidikan.

Tujuan pendidikan dapat berbeda-beda tergantung pada nilai dan budaya suatu negara atau masyarakat, tetapi umumnya, tujuan pendidikan adalah untuk membuat orang cerdas, mahir, dan dapat membantu negara dan bangsa. Pendidikan juga membantu menyebarkan nilai-nilai budaya dan moral dari generasi ke generasi (Barnadib, 1996).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan moral, pikiran, dan tubuh siswa agar sesuai dengan lingkungan dan masyarakatnya (Ahmad Tafsir, 2000). Selain itu, pendidikan memiliki tujuan untuk mempertahankan warisan budaya (Muhadjir, 1993).

Tujuan pendidikan dalam pendidikan Islam adalah mengajarkan nilai-nilai yang berasal dari Al-Qur'an, Sunnah, dan pemikiran ulama. Secara umum, tujuan ini berfungsi sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran dan menilai keberhasilan proses belajar (Achmadi).

Pendidikan adalah kebutuhan dasar di zaman sekarang. Pemerintah mewajibkan pendidikan selama 12 tahun agar semua orang memiliki kesempatan untuk belajar. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkontribusi pada masyarakat (Barnadib, 1998).

Menurut Salim (2002), istilah "Sosial" berasal dari bahasa Latin, "Socius", yang berarti "berkawan" atau "masyarakat." Istilah ini memiliki arti umum, yaitu kemasyarakatan dalam arti sempit yang mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat.

1. Lewis berpendapat bahwa sosial adalah hal yang ingin dicapai, dibuat, dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari.
2. Keith Jacobs berpendapat bahwa sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi di situs komunitas.
3. Ruth Aylett mengatakan bahwa sosial adalah sesuatu yang dapat dianggap sebagai perbedaan tetapi tidak hilang.
4. Menurut Hasyimi (2012), manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan dalam dimensi sosial sangat penting untuk mengajarkan manusia cara berinteraksi, bekerja sama, dan hidup berdampingan secara harmonis. Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan individu, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, sikap saling menghargai, dan keterampilan sosial yang penting.
5. Menurut Zul Afdi Ardian dan Achmad Roestandi (1996: 12), negara adalah organisasi kekuasaan yang terdiri dari tata kerja alat-alat negara, yang menunjukkan hubungan dan tanggung jawab yang dibagi antara masing-masing alat negara untuk mencapai tujuan tertentu
6. Peralatan Logemann (Zul Afdi Ardian dan Achmad Roestandi, 1996:12). Dia berpendapat bahwa negara adalah struktur kekuasaan yang berusaha mengatur masyarakat dengan kekuatan yang dimilikinya.

Oleh karena itu, negara memiliki kekuatan untuk memaksakan kehendaknya terhadap setiap anggota organisasi atau negara tersebut. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa negara adalah suatu entitas yang memiliki kekuatan untuk mengatur dan menyelenggarakan kehidupan dan masyarakat negara.

Makna Tujuan Pendidikan dalam Negara

Pendidikan membangun nilai-nilai dan karakter kebangsaan, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan kewarganegaraan harus berfungsi untuk mendidik siswa menjadi generasi penerus bangsa yang sadar dan peduli dengan keberlangsungan dan keutuhan bangsa dan negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif, yang berarti pengumpulan data pada latar ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai suatu fenomena yang diteliti, dengan fokus pada pemahaman terhadap makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial yang mereka alami (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti tidak berusaha untuk mengubah atau memanipulasi kondisi yang ada, melainkan berusaha untuk menggambarkan situasi secara akurat sesuai dengan perspektif partisipan. Pendekatan kualitatif dipilih karena didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup untuk menguraikan dan menganalisis temuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan data secara jelas dan mudah dipahami berdasarkan temuan yang ditemukan di MAN 1 Medan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah penelitian langsung ke MAN 1 Medan dan menyelidiki kejadian yang terkait dengan subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga merumuskan instrumen wawancara yang nantinya beberapa siswi MAN 1 Medan diwawancarai tentang tujuan pendidikan dari perspektif individu, sosial, dan nasional. Untuk memastikan keaslian data, penulis juga melakukan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan beberapa siswi kelas X di MAN 1 Medan menunjukkan bahwa mereka memiliki pandangan yang cukup positif tentang pendidikan dan menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Mereka percaya bahwa pendidikan bukan hanya kewajiban, tetapi juga penting untuk menciptakan peluang yang lebih baik di masa depan.

1. Pendidikan dalam dimensi individu

Siswa sepakat bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena membantu mereka berubah, terutama dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka, dan mengembangkan potensi mereka untuk mencapai cita-cita mereka.

2. Pendidikan dimensi Sosial

Menegaskan bahwa, dalam hal pengaruh pendidikan terhadap aspek sosial siswa, pendidikan sangatlah penting. Pendidikan mengajarkan mereka bagaimana berkomunikasi, berinteraksi, dan menghargai orang lain.

3. Pendidikan dimensi negara

Pendidikan dianggap sebagai landasan penting dalam membentuk sikap dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Dianggap mampu membentuk generasi yang lebih maju dan membangun serta membentuk warga negara yang baik dan berguna bagi negara

4. Harapan terhadap Pendidikan di Indonesia

Dalam hal harapan terhadap pendidikan, siswa berharap kualitas pendidikan meningkat dan akses yang lebih merata, lebih banyak beasiswa atau program pendidikan gratis untuk membantu siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu, dan pemerintah Indonesia memberikan dukungan penuh terhadap kemampuan siswa agar potensi mereka dapat berkembang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sangat menyadari betapa pentingnya pendidikan lebih dari sekedar proses akademik ; itu juga membangun sikap sosial, kepribadian, dan rencana masa depan. Disebutkan bahwa pendidikan juga membantu orang belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik. Pendidikan juga membantu mereka mengembangkan kemampuan diri, yang pada gilirannya akan bermanfaat bagi bangsa dan negara Siswa juga mengatakan bahwa harapan mereka mencerminkan masalah nyata di pendidikan Indonesia, terutama terkait keterbatasan akses bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Oleh karena itu, siswa berharap pendidikan memberikan banyak beasiswa. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini memberikan gambaran tentang bagaimana siswa melihat pendidikan dan masalah yang masih perlu diselesaikan sistem pendidikan Indonesia. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan merata, pemerintah, sekolah, dan masyarakat harus membantu.

KESIMPULAN

Siswa MAN 1 Medan menunjukkan tiga dimensi utama sebagai cara mereka memahami tujuan pendidikan. Pendidikan dilihat dari tiga perspektif: pertama, sebagai alat untuk meningkatkan kapasitas individu, memperluas wawasan, dan menumbuhkan karakter yang baik. Kedua, dari perspektif sosial, pendidikan mengajarkan sopan santun, etika, dan cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang menghormati. Ketiga, dari perspektif negara, pendidikan berfungsi sebagai cara untuk menanamkan rasa nasionalisme, memperkuat identitas bangsa, dan menanamkan rasa hormat kepada negara.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, makalah ini dapat terselesaikan dengan baik, Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Elya Siska Anggraini, S.Sn. MA selaku dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
2. Pihak MAN 1Medan, khususnya siswi yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian
3. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi.
4. Rekan-rekan kelompok yang telah bekerja sama dengan baik sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik dan tepat waktu.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, D. P. (2022). *Individu, masyarakat, dan institusi dalam pendidikan IPS*. Klik Media.
- Amiman, R., Mokal, B. J., & Tumengkol, S. (2022). Peran media sosial Facebook terhadap kehidupan masyarakat di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(3).
- Basri, H., Wibowo, D., Juliardi, B., Yuherman, Y., Mukmin, T., Edi, M. G. P., & Suesilowati, S.

- (n.d.). *Filsafat pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- CahyaSupena, C. C. S. (2023). Tinjauan tentang konsep negara hukum Indonesia pada masa sebelum dan sesudah amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 372–388.
- Efendy, T. (2023). Konsep sistem among dalam pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1231–1242.
- Firmansyah, F. (2022). Tinjauan filosofis tujuan pendidikan Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 47–63.
- Karso, A. J. (2024). *Buku ajar dasar-dasar ilmu sosial*. Eureka Media Aksara.
- La Ode, M. R. A. U., Manarfa, M. A., Prayogi, A., Amin, H., Tenri, A., Hara, K. M., Sari, K., Tesaaninsa, Muak, K., Munafi, L. O. A., & Mandati, W. O. R. (2024). *Teori sosiologi*. Eureka Media Aksara.
- Mulyadi, M. (2019). Dimensi-dimensi kemanusiaan. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), 13–24.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., Fathin, S., Mola, M. S. R., Syafiudin, A. A., & Wajdi, F. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Widina Media Utama.
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan nusantara sebagai upaya membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64.
- Rukiyati, R. (2019). Tujuan pendidikan nasional dalam perspektif Pancasila. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(1), 56–69.
- Suryadi, R. A. (2023). Kajian terminologi tujuan pendidikan. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 17–36.